

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Analysis of Factors Affecting Banking Financial Performance on the Indonesia Stock Exchange

¹Fanrianto FH Madjit*, ²Guasmin, ³Dicki Yusuf
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: fanrianto.madjid@gmail.com)

Abstrak

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan Return on Assets (ROA). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap Return On Asset (ROA) bank swasta umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015–2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel sehingga menghasilkan 21 perusahaan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, BOPO berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai f hitung $3,646 > f$ tabel $3,52$ dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$. dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung $1,482 < 2,119$ dan nilai signifikan $0,142 > 0,05$. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank swasta umum devisa dengan tingkat signifikan sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,420 < t$ table $2,119$.

Kata kunci : Biaya Operasional Pendapatan Operasional; *Loan to Deposit Ratio*; *Return On Asset*

Abstract

Bank is one of the financial institutions that have activities to collect funds from the public in the form of deposits and distribute them to the public in the form of credit and or other forms. One of the bank's ability to earn profit is measured by Return on Assets (ROA). The purpose of this study is to examine the effect of Operational Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR), on the Return On Assets (ROA) of foreign exchange public private banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015–2018. The sample used in this study are banks that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2018 period. This study uses purposive sampling method to determine the sample so as to produce 21 sample companies. Data were analyzed using multiple linear regression and descriptive statistics. The results of this study found that, BOPO has a negative and significant effect on ROA with a calculated f value of $3.646 > f$ table 3.52 with a significant value of $0.031 < 0.05$. and LDR has a positive and insignificant effect on ROA with a t value of $1.482 < 2.119$ and a significant value of $0.142 > 0.05$. In addition, this study also proves that BOPO and LDR simultaneously affect the ROA of private foreign exchange commercial banks with a significant level of $0.018 < 0.05$ and a t -count value of $-2.420 < t$ -table 2.119 .

Keywords: *Operating Costs*, *Operating Income*; *Loan to Deposit Ratio*; *Return on Ass*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi melakukan pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (1).

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui: Return On Asset (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (2). Indikator lainnya dalam penilaian kinerja keuangan ialah BOPO, menghitung rasio ini dengan melakukan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu kali periode berjalan (3). Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (4). Dengan demikian hubungan BOPO dan ROA adalah negatif yaitu semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat dikarenakan bank dapat menekan biaya operasionalnya.

LDR (Loan to deposit Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (5). Dengan demikian besar- kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Aspek Pendapatan (Earning), Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Rasio yang digunakan yaitu dengan ROA dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Untuk apakah suatu bank mendapatkan keuntungan yang wajar, maka digunakan rasio ROA dan BOPO untuk mencarinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik. Metode penelitian kuantitatif tergolong bersifat non eksperimental atau deskriptif, survey, komparatif, dan korelasional (6). Penelitian dilaksanakan pada perusahaan Perbankan Swasta Umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample Penelitian menggunakan metode Purposive Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih betul menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

HASIL

Analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (7). Analisis deskriptif digunakan untuk Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO, X1) BOPO digunakan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (8). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu kali periode berjalan. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai

dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.

Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas antar variabel independen dalam model Regresi tersebut. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji *Durbin-Waston* (DW), dengan ketentuan jika DW di bawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi, apabila DW diantara -2 atau 2 atau DW di atas 2 ($DW > 2$) model regresi tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Table 1. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,289 ^a | 0,084 | 0,061 | 86,46938 | 1,469 |

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), BOPO (X1)

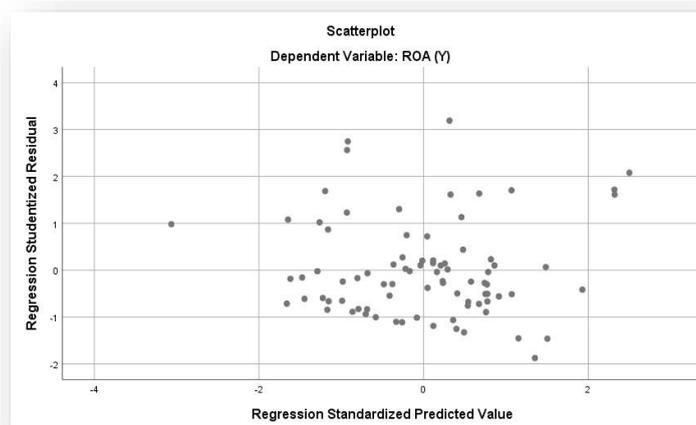
b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : *Output SPSS Tahun 2015*

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 1 di atas diperoleh nilai *Durbin-Waston* (DW) 1,469 atau $DW < +2$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dapat dinyatakan baik karena bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Mode regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplots*. Jika titik Pada gambar tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.



Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda

Secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio, maka hasil analisis regresi linear berganda diperoleh seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

| Dependent Variable Y = Profitabilitas (ROA) | | | | | | |
|--|----------------|------------|--------------|-------------|------------|-------|
| Variabel | Unstandardized | | Standardized | T Hitung | T tabel | Sig. |
| | Coefficients | | Coefficients | | | |
| | Reg. Coeff | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 152,251 | 66,676 | | 2,283 | 2,119 | 0,025 |
| BOPO(X_1) | -0,015 | 0,006 | -0,261 | -2,420 | 2,119 | 0,018 |
| LDR (X_2) | 0,009 | 0,006 | 0,160 | 1,482 | 2,119 | 0,142 |

R-Square = 0,084

Adjusted R-Square = 0,061

Durbin-Waston = 1,469

F-hitung = 3,646

F-tabel = 3,52

Sig F = 0,

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda pada Tabel 5.6 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$Y = 152,251 - 0,015 X_1 + 0,009 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar (152,251), menunjukkan jika tidak ada pengaruh dari variabel independen atau konstan, Maka nilai dari profitabilitas ROA sebesar 152,251%. 2) Nilai BOPO Sebesar (-0,015), menunjukkan jika variabel independen lainnya tidak mengalami kenaikan tetapi BOPO mengalami kenaikan Rp.1,00 maka nilai dari Profitabilitas ROA akan berkurang sebesar Rp, 0,015 %. 3) Nilai LDR sebesar (0,009), menunjukkan jika variabel independen lainnya tidak mengalami kenaikan tetapi LDR mengalami kenaikan Rp.1,00 maka nilai dari Profitabilitas ROA akan meningkat sebesar 0,009 %.

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat di jelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar (152,251), Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan konstan atau sama dengan Nol, maka variabel dependen ROA menjadi sebesar 152,251%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, rasio BOPO mempunyai arah negatif dan signifikan sedangkan LDR mempunyai arah Positif dan signifikan. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini hanya LDR yang tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh penulis, baik arah tanda maupun signifikansinya.

Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% (9). Pengujian dilakukan untuk memutuskan apakah Hipotesis diterima atau di tolak. Dalam pengajuan ini, dilakukan ketentuan sebagai berikut: Jika Fhitung > Ftabel dan Signifikansi < 0,05 % Ho Diterima Jika Fhitung < Ftabel dan Signifikansi > 0,05 % Ho Diterima.

Uji statistik F (uji signifikansi simultan), pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilita dengan nilai alpha (α) =0,05. Uji F juga mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilita (sig) lebih kecil dari nilai alpa ($P < \alpha$). Berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh dari model tersebut, maka, Nilai

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji parsial yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara individual antara variabel independen dengan variabel dependen (10). Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan t-Fhitung = 3,646 > Ftabel = 3,52 maka dinyatakan Ho ditolak dan Nilai Probabilita (sig) = 0,031 < Nilai alpha = 0,05 Maka Signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti bahwa semua variabel bebas BOPO dan LDR secara Simultan memiliki pengaruh terhadap ROA dan memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap variabel ROA (Y) pada perusahaan Perbankan Swasta Umum Devisa yang terdaftar di BEI. Hitung dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05%. Dalam pengajuan ini, dilakukan ketentuan sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel dan Signifikansi < 0,05 % Ho Ditolak

Jika thitung < ttabel dan Signifikansi > 0,05 % Ho Diterima

Pengaruh dari masing-masing variabel BOPO, dan LDR terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel BOPO mempunyai arah yang Negatif dan LDR

Uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel BOPO dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,420 < t$ tabel 2,119 dan nilai Signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan

Uji hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel LDR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar $1,482 < t$ tabel 2,119 dan nilai Signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$ hal ini berarti bahwa LDR mempunyai arah yang positif. Variabel BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan $< 0,05$.

Bahwa BOPO berpengaruh Signifikan dan Negatif terhadap variabel ROA pada bank Swasta Umum Devisa, Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap ROA Bank Swasta Umum Devisa Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap ROA Tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Simultan BOPO dan LDR terhadap ROA, Dari hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa seluruh Variabel independen rasio BOPO dan Rasio LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel dependen ROA. Hasil Uji F menunjukkan nilai Nilai Fhitung = 3,646 > Ftabel = 3,52 maka dinyatakan H_0 ditolak dan Nilai Probabilita (sig) = 0,031 < Nilai alpha = 0,05 Maka Signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Simultan variabel BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana BOPO merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk digunakan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu kali periode berjalan. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.

Pengaruh Parsial BOPO terhadap ROA

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa rasio BOPO mempunyai Pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio mempunyai pengaruh Negatif dan signifikan terhadap rasio ROA, maka Hipotesis dapat diterima. Sebagaimana hasil nilai t hitung sebesar $-2,420 < t$ tabel 2,119 dan nilai Signifikansi sebesar $0,018 < \alpha 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO digunakan perusahaan perbankan untuk mengukur bagaimana tingkat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasinya sehingga memberikan hasil yang diharapkan pihak bank dengan melakukan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Apabila nilai BOPO mengalami kenaikan maka rasio ROA akan berkurang tentunya akan mempengaruhi terhadap pendapatan perusahaan perbankan swasta umum devisa.

Pengaruh Parsial LDR terhadap ROA Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR berpengaruh Positif tetapi tidak Signifikan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio LDR berkaitan dengan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh Deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Rasio LDR sebagai ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu Bank, semakin besar atau meningkat Rasio ini, maka semakin likuid dan pendapatan ROA akan meningkat didalam melakukan kinerjanya, Namun harus ditunjang dengan kemampuan Manajemen untuk mengelola dengan efektif dan efisien agar mampu membayar hutangnya

dan menghasilkan Laba. Hasil perhitungan Uji t menyatakan bahwa variabel bebas BOPO secara parsial memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Variabel ROA (Y) pada perusahaan Perbankan Swasta Umum Devisa yang terdaftar di BEI. Semakin rendah rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan bank tersebut semakin efisien.

SARAN

Rekomendasi saran bagi pihak perusahaan diharapkan mampu memadukan serta mengelola dengan baik dana yang berasal dari pinjaman berupa hutang (liabilitas) yang dilihat dari Long To Depost Ratio (LDR), Agar sumber pendanaan tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang Optimal. Dan bagi para Investor diharapkan dalam menentukan keputusan investasi lebih mempertimbangkan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian tingkat likuiditas suatu bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Dengan semakin besarnya kredit yang diberikan, maka laba yang akan diperoleh juga semakin besar. Sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat. Pada perusahaan yang memiliki Nilai Return On Asset atau tingkat Pengembalian yang dihasilkan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulaeman M. PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *J Bisnis Manaj dan Ekon.* 2020;18(2):240–50.
2. Armereo C. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *J Ilm Ekon Glob Masa Kini.* 2015;6(2):48–56.
3. Dendawijaya L. *Manajemen Perbankan.* Ghalia Indonesia. Jakarta. Departemen Ilmu Ekonomi; 2001.
4. Kusumaningrum EA, Mawardi W. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur modal (Studi Kasus Perusahaan Realestate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009). 2011;
5. Dewi LE, Herawati NT, AK SE, Sulindawati NLGE. Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilm Mhs Akuntansi) Undiksha.* 2015;3(1).
6. Hamdi AS, Bahruddin E. *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan.* Deepublish; 2015.
7. Sholikhah A. Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA J Dakwah dan Komun.* 2016;10(2):342–62.
8. Fiscal Y, Lusiana L. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR. *J Akunt dan Keuang.* 2014;5(2).
9. Suwati Y. Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Tunas Hijau Samarinda. *J Ilmu Adm Bisnis.* 2013;1(1):41–55.
10. Hendriani S, Hariyandi F. Pengaruh Motivasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Riau. *J Apl Bisnis.* 2014;4(2):124–56.
11. Rajindra, Rajindra, Guasmin, G., & Burhanuddin, B. (2020). Financial Performance Analysis of Shares Returns in Cosmetics and Household Purposes Companies (Studies on companies listed on the Indonesian Stock Exchange). *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 2(4), 196–204.
12. RAJINDRA, R., GUASMIN, G., BURHANUDDIN, B., & ANGGRAENI, R. N. (2021). Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 109–115.